

**ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE *ALTMAN Z-SCORE*,
SPRINGATE DAN *INTERNAL GROWTH RATE*
PADA PT BENTOEL INTERNASIONAL
INVESTAMA Tbk PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

MERI AZIANA

NIM : 17622202



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE *ALTMAN Z-SCORE*,
SPRINGATE DAN *INTERNAL GROWTH RATE*
PADA PT BENTOEL INTERNASIONAL
INVESTAMA Tbk PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

Nama : MERI AZIANA

NIM : 17622202

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNG PINANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE DAN INTERNAL
GROWTH RATE PADA PT BENTOEL INTERNASIONAL
INVESTAMA Tbk PERIODE 2016-2020**

Diajukan kepada :

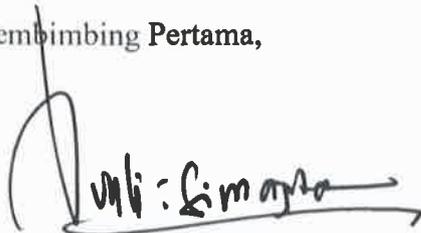
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : MERI AZIANA
NIM : 17622202

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Suhli Edi S. Simanjuntak SE., MM., Ak., CFA., CLI
NIDN.1007057305 / Asisten Ahli

Pembimbing kedua,



Budi Zulfachri, S.Si., M.Si
NIDN.1028067301 / Asisten ahli

Menyetujui,

Ketua Program Studi,



Hendy Satria, SE., M.Ak
NIDN.1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE DAN INTERNAL
GROWTH RATE PADA PT BENTOEL INTERNASIONAL
INVESTAMA Tbk PERIODE 2016-2020**

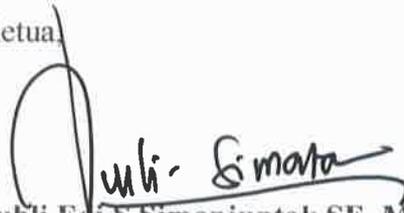
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : MERI AZIANA
NIM : 17622202

Telah Dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh
Tiga November Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Diterima

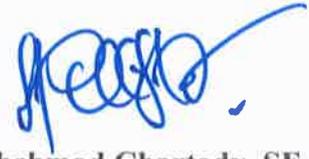
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Julli Edi S. Simanjuntak SE., MM., Ak., CFA., CLI
NIDN. 1007057305 / Asisten Ahli

Sekretaris



Rahchmad Chartady. SE., M. Ak
NIDN. 1023049101 / Asisten Ahli

Anggota,



Masiyatah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 23 November 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang,
Ketua



Charly Marlinda, S.E., M. Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : MERI AZIANA
NIM : 17622202
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.21
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate dan Internal Growth Rate Pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2016-2020

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 10 November 2021



MERI AZIANA
NIM : 17622202

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan dan kesempatan untuk bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur saya limpahkan kehadiran-Mu karna menghadirkan orang-orang baik yang selalu membantuku di masa sulit didalam membuat skripsi ini. Dan yang selalu membantu memberikan doa, hingga skripsi ini terselesaikan. Dan juga dengan-Mu memberikan rintangan dalam membuat skripsi ini, diri sendiri menjadi banyak pelajaran yang didapati.

Ku persembahkan karya sederhana ini buat orang yang sangat ku cintai dan sayangi.

Papa dan mama

Karya ini tidak lepas atas doa dan semangat dari mama dan papa. Karna tanpa adanya kalian hidup tidak akan mudah ku jalani dengan banyaknya cobaan yang dihadapi kalian selalu ada disamping buat tetap menyemangati ketika dunia menutup pintunya kepada saya papa dan mama membuka lengannya untuk saya, ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, papa dan mama membuka hati untukku. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk orangtua saya.

Terima kasih karena selalu ad untukku. Semoga mama dan papa bangga.

Sahabat pejuang skripsi

Untuk sahabat dan teman yang baik hati yang selalu membantu dan mendengar keluh kesahku saya sangat berterima kasih kepada kalian karena jika tanpa bantuan dan masukan dari kalian skripsi ini juga tidak akan selesai. Meskipun kita banyak nangisnya karena skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

*“Adalah baik untuk merayakan kesuksesan tapi hal yang lebih penting adalah untuk
menganbil pelajaran dari kegagalan”*

-Bill Gates

“tekad saya tidak punya pilihan selain menjadi berbeda dari orang lain”

-Kim Hanbin

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir judul '**Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman *z-score*, *springate* dan Internal Growth Rate Pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2016-2020**' sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) Jurusan Akuntansi pada program strata 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) pembangunan Tanjungpinang

Penulisan proposal ini dapat diselesaikan atas dasar bantuan dari berbagai pihak, maka dengan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus serta rasa hormat kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
2. Ibu Ranti Utami,S.E.,M.Si.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir.Imran Ilyas,M.M. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. selaku ketua program studi S1-Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Bapak Juhli Edi Suranta Simanjuntak SE.,MM.,Ak.,CFrA.,CLI selaku dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun proposal ini.
7. Bapak Budi Zulfachri, S.Si., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk penulis dan memberikan kritik serta saran membangun demi terselesaikan proposal ini.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Seluruh anggota keluargaku yang memberikan semangat buat penulis.
10. Mr.babe yang selalu ada baik saat susah maupun senang yang mendukung dan berjasa membuat skripsi ini sampai selesai
11. Kawan satu gengs, wiwit, putri, yufi yang selalu galau. Yang telah berjuang bersama meskipun banyak bertengkarnya.
12. Teman-teman seperjuangan baik itu angkatan tahun 2017 maupun kakak tingkat yang sudah mengajar dan menjawab apa yang ditanya.

Semoga bantuan, bimbingan, dukungan maupun pengorbanan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Tanjungpinang, November 2021

Penulis

MERIAZIANA
NIM : 17622202

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	8
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori.....	11
2.1.1 Laporan Keuangan.....	11
2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	14
2.1.3 Ukuran Kinerja Keuangan Perusahaan.....	18

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan	19
2.1.5 Kepailitan atau Kebangkrutan.....	23
2.1.6 Indikator Terjadinya Kebangkrutan	25
2.1.7 Faktor-faktor Penyebab Kebangkrutan	26
2.1.8 Model Altman (Z-Score).....	29
2.1.9 Model Springate	34
2.1.10 Model Internal Growth Rate	35
2.2 Kerangka Pemikiran.....	38
2.3 Penelitian Terdahulu	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Jenis Data	42
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.4 Operasional Variabel.....	44
3.5 Teknik Analisis Data.....	45
3.6 Jadwal Penelitian.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	49
4.1.1 Sejarah Singkat PT Bentoel Internasional Investama Tbk.....	49
4.1.2 Visi dan Misi PT Bentoel Internasional Investama Tbk	51
4.1.3 Kepengurusan Dan Struktur Organisasi	51
4.1.4 Aktivitas Perusahaan	58
4.2 Analisis Dan Pembahasan Penelitian	59
4.2.1 Proses dan Hasil Analisis Data Metode <i>AltmanZ-Score</i>	59
4.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan	59
4.2.3 Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Metode <i>AltmanZ-Score</i> ..	66
4.3 Proses Dan Hasil Analisis Data Metode Springate	69
4.3.1 Pengukuran Kinerja Keuangan	69
4.3.2 Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Metode Springate (S).....	76

4.4 Proses Dan Hasil Analisis Data Dengan Menggunakan Metode <i>Internal Growth Rate</i>	78
4.4.1 Pengukuran Kinerja Keuangan	78
4.4.2 Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Metode <i>Internal Growth Rat</i>	83

BAB V KESIMPULAN dan SARAN

5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1.1	laba Rugi Pt Bentoel Internasional Investama Tbk periode 2016-2020.... 5
3.1	Operasional Variabel 45
4.1	Working Capital /Total Asset (X1)..... 60
4.2	Retained Earning /Total Asset (X2) 62
4.3	Earning Before Interest and Tax /Total Asset (X3)..... 63
4.4	Net Worth / Total Liabilities (X4)..... 65
4.5	Tingkat Kebangkrutan Metode Altman Z-Score (Z) 67
4.6	Modal Kerja /Total Asset (X1) 70
4.7	EBIT /Total Asset (X2) 71
4.8	EBIT /Utang Lancar (X3)..... 73
4.9	Penjualan /Total Asset (X4) 75
4.10	Tingkat Kebangkrutan dengan Metode Springate (S) 77
4.11	ROA (Return On Asset) 79
4.12	b (Retention Ratio) 81
4.13	IGR (<i>Internal Growth Rate</i>) 82
4.14	Analisis Tingkat Kebangkrutan dengan Motede IGR (Z) 83

TABEL GAMBAR

No		Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....	38
3.1	Struktur Organisasi	51

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	Data Laporan Keuangan PT Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2016-2020
Lampiran 2	Proses Pengolahan Data
Lampiran 3	Presentasi Plagiarisme

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE DAN INTERNAL GROWTH RATE PADA PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA Tbk PERIODE 2016-2020

Meri Aziana. 17622202. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
meriaziana@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kebangkrutan pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dengan menggunakan metode Altman Z-Score, Springate, dan Internal Growth Rate. Perusahaan, investor dan kreditor diharapkan dapat mempertimbangkan hasil analisis ini.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dalam memprediksi kebangkrutan peneliti menggunakan analisis multivariate. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Untuk pengukuran kinerja keuangan peneliti menganalisis rasio-rasio yang terdapat dalam ketiga model tersebut.

Hasil dari analisis tingkat kebangkrutan perusahaan menggunakan metode Altman Z-Score pada tahun 2016 adalah perusahaan masuk dalam kategori “tidak bangkrut” sedangkan untuk tahun 2017,2018, 2019 perusahaan masuk dalam kategori “grey area” dan pada tahun 2020 perusahaan dikategorikan “bangkrut”. Hasil analisis tingkat kebangkrutan yang diukur lewat metode springate menunjukkan bahwa pada tahun 2016 dan 2020 perusahaan dikategorikan “bangkrut” dan untuk tahun 2017,2018 dan 2019 perusahaan di kategorikan “tidak bangkrut”. Untuk hasil pengukuran tingkat kebangkrutan yang menggunakan metode Internal Growth Rate pada tahun 2016,2017,2018 dan 2019 perusahaan di kategorikan “bangkrut” dan untuk tahun 2020 perusahaan termasuk dalam kategori “tidak bangkrut”.

Kata Kunci : Kebangkrutan, Altman Z-Score, Springate, Internal Growth Rate

Dosen Pembimbing 1 : Juhli Edi Suranta Simanjuntak SE.,MM.,Ak.,CFrA.,CLI
Dosen Pembimbing 2 : Budi Zulfachri, S.Si., M.Si

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE RATE OF BANKRUPTCY USING THE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE AND INTERNAL GROWTH RATE METHODS AT PT BENTOEL INTERNATIONAL INVVESTAMA TBK PERIOD 2016-2020

Meri Aziana. 17622202. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
meriaziana@gmail.com

This study aims to determine how the level of bankruptcy at PT Bentoel Internasional Investama Tbk from 2016 to 2020 using the Altman Z-Score, Springate, and Internal Growth Rate methods. Companies, investors and creditors are expected to consider the results of this analysis.

The type of research used in this research is descriptive research, in predicting bankruptcy the researcher uses multivariate analysis. This study uses secondary data from the company's financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange. To measure financial performance, researchers analyzed the ratios contained in the three models.

The results of the analysis of the company's bankruptcy rate using the Altman Z-Score method in 2016 were the company was in the "not bankrupt" category while for 2017, 2018, 2019 the company was in the "grey area" category and in 2020 the company was categorized as "bankrupt". The results of the analysis of the bankruptcy rate as measured by the springate method show that in 2016 and 2020 the company was categorized as "bankrupt" and for 2017, 2018 and 2019 the company was categorized as "not bankrupt". For the results of measuring the bankruptcy rate using the Internal Growth Rate method in 2016, 2017, 2018 and 2019 the company was categorized as "bankrupt" and for 2020 the company was included in the "not bankrupt" category.

Keywords : Bankruptcy, Altman Z-Score, Springate, Internal Growth Rate

Dosen Pembimbing 1 : Juhli Edi Suranta Simanjuntak SE.,MM.,Ak.,CFrA.,CLI
Dosen Pembimbing 2 : Budi Zulfachri, S.Si., M.S

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap usaha didirikan untuk menggapai satu haluan. Keinginan yang ingin didapat oleh berbagai perusahaan secara global bisa dikatakan sama atau bisa jadi nyaris sama hanya preferensinya yang berbeda. Salah satu maksud dibangun suatu perusahaan yaitu menggapai laba yang sebesar besarnya. selain dari itu tujuan dibangunnya perusahaan untuk mencapai kebutuhan manusia dan kemajuan industri. tujuan itu dapat didapat dengan cara menjaga dan menaikkan tingkat keuntungan.

Perkembangan ekonomi di indonesia cenderung mengalami peningkatan. peningkatan ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang berkembang di indonesia. Setiap perusahaan mempunyai target dalam memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan agar menjadi lebih besar. Mengembangkan perusahaan memiliki arti bahwa perusahaan tersebut beroperasi secara terus menerus atau sering di sebut going concern merupakan keinginan perusahaan setelah keinginan memperoleh laba tercapai.

Perusahaan yang tetap ingin mempertahankan kelangsungan perusahaannya, harus memiliki manajemen perusahaan yang baik . Manajemen perusahaan itu sendiri harus memiliki *soft skill* dan *hard skill* yang baik dalam menyusun strategi. Strategi yang disusun oleh manajemen perusahaan selanjutnya diterapkan dalam kinerja perusahaan. Strategi yang telah diterapkan dalam kinerja perusahaan

kemudian dievaluasi. Evaluasi yang dilakukan yaitu apakah strategi yang diterapkan untuk keberlangsungan perusahaan. Hasil dari evaluasi strategi jika menunjukkan negatif, maka strategi tersebut dihapus, sebaliknya jika hasil dari evaluasi menunjukkan positif, maka strategi tersebut diterapkan dalam perusahaan secara terus menerus.

Ketidakmampuan atau kegagalan perusahaan dalam menjalankan usaha tersebut dapat disebabkan oleh dua hal, pertama yaitu kegagalan ekonomi, dan yang kedua yaitu kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi berkaitan dengan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Selain itu, kegagalan ekonomi juga bisa disebabkan oleh biaya modal perusahaan yang lebih besar dari tingkat laba atas biaya *historis investasi*. Perusahaan dikategorikan gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya. Kondisi ini yang membuat para investor dan kreditor merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang bisa mengarah kebangkrutan.

Ancaman yang paling ditakuti perusahaan adalah kebangkrutan. Bangkrut berarti perusahaan tersebut tidak dapat lagi menjalankan usahanya. Kebangkrutan terjadi karena perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajiban perusahaannya. Agar perusahaan tidak terjadi kebangkrutan, perusahaan harus lebih dini dalam melakukan analisis. Laporan keuangan dapat digunakan yaitu analisis yang menyangkut kebangkrutan perusahaan. Dengan menggunakan analisis ini, sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk melakukan pencegahan yang diperlukan.

Analisis prediksi kebangkrutan digunakan untuk memperingatkan perusahaan atas kondisi perusahaan pada saat itu. Hasil dari analisis kebangkrutan tersebut dibutuhkan oleh manajemen perusahaan untuk menyusun strategi baru agar perusahaan tidak jadi bangkrut. Selain manajemen yang memerlukan hasil analisis prediksi kebangkrutan, kreditur dan investor juga memerlukan hasil tersebut. Kegunaan hasil analisis kebangkrutan bagi kreditur adalah sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan kredit pada perusahaan tersebut.

perusahaan tembakau yaitu industri perekonomian terbesar di Indonesia karena sangat banyak yang mengkonsumsi rokok di negeri ini. Diperkirakan, 65 persen warga pria Indonesia adalah perokok terbesar kedua di Asia setelah China. Situs tobaccoatlas.org mencatat 53,7 juta orang dewasa di Indonesia adalah perokok aktif. Sementara 2,6 juta pemuda Indonesia memiliki hobi yang sama. Tak heran banyak pabrik rokok beroperasi di Indonesia.

Ditambah dengan adanya keuniversalan dalam bidang ekonomi yang semakin membuka peluang pengusaha asing untuk turut berlomba dalam menarik konsumen lokal. Demikian halnya dengan PT Bentoel Internasional Investama Tbk yang bergerak di bidang produsen rokok di Indonesia, perusahaan ini juga memasarkan beragam produk di segmen kretek mesin, kretek buatan tangan dan rokok putih. Kegiatan usaha perusahaan meliputi riset dan pengembangan, pemrosesan daun tembakau dan cengkih, manufaktur produk tembakau, termasuk pemasaran dan distribusinya.

Seperti diketahui, pada tahun 2020 lalu pemerintah pemerintah menaikkan cukai tarif cukai untuk hasil tembakau. Hal itu berimbas pada kenaikan jual eceran hingga penurunan kinerja industri. Belum selesai imbas dari kebijakan tersebut,

industri rokok harus di hadapkan dengan pandemi COVID-19. dengan adanya pandemi tersebut, penjualan emitmen berkode saham HMSP merosot jauh dibanding penjualan tahun sebelumnya.

PT Bentoel Internasional Investama Tbk atau (RMBA), melansir aktivitas perdagangan di luar kebiasaan atau *unusual market activity* (UMA) atas pergerakan saham. Menurut keterbukan informasi di PT Bursa Efek Indonesia (BEI), rugi bersih Bentoel internasional mencapai Rp 7,10 miliar triwulan pertama tahun 2021 ini. Angka tersebut mengecil dibandingkan rugi bersih pada maret 2020 Rp 43,29 miliar.

Seiring rugi bersih tersebut, penjualan dan pendapatan bentoel juga terpuruk. Menurut catatan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, tidak terdapat pendapatan dari pelanggan individual yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih. Beban pokok penjualan dan pendapatan menurun 43,45% secara yoy dari Rp 3,57 triliun pada maret tahun lalu menjadi Rp 2,02 triliun pada periode yang sama tahun ini. Maka tidak kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Apabila dilihat dari laporan keuangan PT. Bentoel Internasional Investama diketahui penurunan kinerja keuangan yang di tandai penurunan laba sebagai berikut:

Tabel 1.1

Laba Rugi PT Bentoel Internasional Investama Tbk periode 2016-2020

(dalam rupiah)

No	Tahun	Laba Rugi
1	2016	(Rp. 2.085.811)

2	2017	(Rp. 480.063)
3	2018	(Rp. 608.463)
4	2019	Rp. 50.612
5	2020	(Rp. 2.666.991)

(sumber :www.bentoelgroup.com periode 2016-2020)

Pada tabel laba rugi diatas selama 5 tahun terakhir dapat dilihat hanya setahun yang tidak mengalami kerugian yaitu pada tahun 2019. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami kerugian berturut turut, sedangkan tahun 2019 mendapatkan laba yang tipis sebesar Rp. 50.612 dan pada tahun 2020 kembali mengalami kerugian. Maka tidak menutup kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan atau *pailit*.

Untuk memperkirakan apakah PT Bentoel Internasional Investama dapat tetap bertahan atau akan mengalami kepailitan, maka mesti dari itu dilakukan pengukuran atas kinerja perusahaan tersebut. salah satunya dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan setiap periodenya. Dengan berbagai metode yang telah ditemukan, analisa terhadap laporan keuangan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan yang sedang berjalan juga sebagai alat untuk memprediksi kondisi perusahaan yang akan mendatang.

Terdapat berbagai jenis penelitian mengukur kinerja keuangan ataupun tingkat kebangkrutan dengan cara yang berbeda-beda, salah satunya penelitian meita (2015) yang berjudul “analisa penggunaan metode altman, springate, dan zwijewski dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan batubara menyimpulkan bahwa model *altmant Z-score* dan model *springate* merupakan

model prediksi kebangkrutan yang memberikan nilai yang sama tingginya dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan batubara dengan nilai prediksi kebangkrutan sebesar 88,888% sedangkan model *zwijewski* memberikan nilai prediksi kebangkrutan sebesar 66,666% (Fauzan & Sutiono 2017).

Perbedaan yang paling utama dari penelitian penulis sekarang dengan sebelumnya adalah pada salah satu metode yang dipakai, penulis mengganti metode *zwijeiski* menjadi metode *intenal growth rate*, alasan utama pemilihan metode internal growth rate adalah masih sedikit dari penelitian sebelumnya yang memilih metode internal growth rate serta dalam penelitian ini penulis meneliti perusahaan yang bergerak dibidang industri properti sedangkan penelitian sebelumnya perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pertambangan. Dengan diketahui model-model kondisi keuangan maka semakin banyak juga diketahui sisi keuangan yang berguna bagi investor.

Dengan menggunakan metode *altman Z-Score* dapat diketahui pengukuran kinerja keuangan pada *working capital turnover ratio* untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan, pada metode *springate* mempunyai komponen EBIT (Earning Before Interest and Taxes) untuk mengetahui berapa laba yang dihasilkan sebuah perusahaan dari kegiatan operasionalnya. Dan metode *Internal Growth Rate* dengan memiliki komponen ROA (return on asset) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana sebenarnya kinerja keuangan di PT Bentoel Internasional Investama Tbk dengan judul: **“analisis tingkat kebangkrutan dengan menggunakan metode altman**

z-score, springate dan internal growth rate pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk periode 2016-2020”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka permasalahan di dalam penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kebangkrutan pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk periode 2016-2020 yang diukur melalui model *altman Z-score*?
2. Bagaimana tingkat kebangkrutan pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk periode 2016-2020 yang diukur melalui model *springate*?
3. Bagaimana tingkat kebangkrutan pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk periode 2016-2020 yang diukur melalui model *internal growth rate*?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sendiri, seperti :

1. Penelitian ini dilakukan sebatas pada Pt Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2016-2020, hasil penelitian tidak digeneralisasikan untuk industrinya yaitu industri jasa.
2. Mengingat begitu banyak menganalisis dan membuktikan prediksi kebangkrutan perusahaan maka peneliti hanya befokus dengan rasio rasio model *altman Z-score*, *springate* dan *internal growth rate* terhadap tingkat kebangkrutan pada Pt Bentoel Internasional Investama Tbk.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kebangkrutan dan kinerja keuangan pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk periode 2016-2020 yang diukur melalui model *altman Z-score*.
2. Mengetahui tingkat kebangkrutan dan kinerja keuangan pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk periode 2016-2020 yang diukur melalui model *springate*.
3. Mengetahui tingkat kebangkrutan dan kinerja laporan keuangan pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk periode 2016-2020 yang diukur melalui model *internal growth rate*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Setelah mendapat hasil dari suatu penelitian maka hasil itu bisa dijadikan sebagai satu dasar dalam mengembangkan alat belajar tentang analisis tingkat kebangkrutan dengan menggunakan metode *altman Z-score*, *springate*, dan *internal growth rate*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, kebangkrutan berarti muncul biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan dan biaya ini cukup besar. Apabila manajemen bisa mendeteksi kebangkrutan ini lebih awal, maka tindakan-tindakan penghematan bisa dilakukan, misal dengan melakukan *merger* atau retruksi keuangan sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari.

- b. Investor, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kesehatan perusahaan sehubungan dengan keputusan investasi dalam menanamkan modalnya atau membeli saham perusahaan tersebut.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan khususnya mengenai analisis diskriminan mengukur kinerja keuangan dan memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.
- d. Pihak lain, untuk mengetahui keadaan perusahaan tersebut, sebagai tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai judul di atas, maka penulis menguraikan sistematika penulisan dari setiap bab yang terdapat dalam skripsi ini. Sistematika tersebut adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penulisan skripsi sesuai dengan

judul.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mengurai tentang metode penelitian yang meliputi lokasi dan obyek penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum obyek penelitian, analisis data, perhitungan serta pembahasan hasil analisis laporan keuangan menggunakan metode *altman Z-score*, *springate*, dan *internal growth rate*.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini memaparkan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian, saran dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2018) mengatakan “laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial”.

Menurut hery (2017) laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Menurut kashmir (2014) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Safitri n.d.).

Secara lebih tegas Sofyan Assauri (2020) “laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumberdaya yang dipercayakan kepadanya”. ini sejalan yang dikemukakan oleh Farid Harianto dan Siswanto Sudomo yakni “laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya”. Pihak manajemen memegang peranan penting dalam membuat laporan keuangan untuk dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan.

Ini ditekankan lebih lanjut oleh Sofyan Assauri bahwa “dalam laporan keuangan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan”.

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses hasil akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Standar akuntansi keuangan memberikan pengertian tentang laporan keuangan, yaitu Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa “laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan laba laporan perusahaan posisi keuangan (misal, laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”. Menurut Gipson (2020) penggunaan laporan keuangan adalah “*Acompany’ managers, stockholder, security analysts, supplier, lending institutions, employees, labor unions, regulatory authorities, and general public. They use the financial report to make decision*”.

Dapat dihamai dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka akan sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*. *Right issue* artinyan penjualan saham yang di prioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya. Sehingga berdasarkan data laporan

keuangan yang diperoleh dan disajikan, maka investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan profitabilitas dan dividen yang akan dihasilkan.

Menurut Hery (2017) Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
 - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
 - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan
 - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
 - d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengadilannya, dan

- d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh pemakai laporan.

Laporan keuangan yang merupakan hasil dari proses akuntansi dipersiapkan atau dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran atau *progress report* secara periodik. Karena itu laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh. Sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri atas data-data yang dihasilkan dari kombinasi antara fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*accounting convention and postulate*), dan pendapat pribadi (*personal judgement*).

2.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan adalah kondisi keuangan yang dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen. Kinerja keuangan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, dan efisiensi dari kegiatan perusahaan. Di sisi lain pemegang saham melakukan investasi bisnis dengan tujuan utama mencapai peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus mampu memberikan indikator atas perubahan tingkat kesejahteraan para pemegang saham sebagai hasil dari investasi pada jangka waktu tertentu (Kristianti, 2018).

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang sikap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Ginanjar, 2015).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dimaksud untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk bertumbuh dan menghasilkan laba dimasa depan. Apakah sehat atau tidak, dan cukup menguntungkan atau tidak. Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan.

Menurut jumingan (2015) kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan (Gunawan, 2019).

Nicky nathaniel (2013) menyebutkan bahwa faktor fundamental perusahaan, seperti *price earning rasio*, *return on aset* dan *return on equity*, *debt to total asset* merupakan ukuran dari kinerja keuangan. Namun dalam penelitian ini ukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah *return on asset*. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa aspek profitabilitas sudah dapat mencerminkan kinerja keuangan dalam perusahaan (Ginanjar, 2015).

Dari beberapa pengertian kinerja keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari keadaan keuangan perusahaan, dan gambaran bagaimana perusahaan menggunakan dana nya, apakah sudah cukup efisien.

Tujuan kinerja keuangan adalah (jumingan 2015):

- Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- Untuk mengetahui kemampuan dalam memdayagunakan semua aset yang dinilai dalam menghasilkan profit secara efisien.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan adalah memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian dengan hasil keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

- b. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan ini adalah sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil tujuan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang telah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan perusahaan lainnya. Metode yang

paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- 1) *Time series analysis*, yaitu membandingkan antar waktu atau periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- 2) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara suatu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.3 Ukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Irfan Fahmi (2018) pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat propek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat ifisiensi dan efektivitas.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut munawir tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat yang ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, hal tersebut diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya (Yuniarta et al., 2016).

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa metode analisis, antara lain analisis rasio keuangan, analisis nilai tambah ekonomis/economic value added (EVA), analisis nilai tambah pasar/market value added (MVA). Dari ketiga metode ketiga metode analisis tersebut yang paling sering.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Menurut kasmir (2012) analisis rasio adalah merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Agung et al. 2017).

Menurut Harahap (2016) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Over et al2018).

Menurut Muhandi (2013) mendefinisikan bahwa “analisis rasio keuangan digunakan dengan cara membandingkan dengan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio sering digunakan oleh manajer, analisis kredit, analisis saham”. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menjelaskan hubungan dan indikator keuangan dengan tujuan membuat

perencanaan dan mengevaluasi kondisi finansial serta dapat memperkirakan resiko yang kemungkinan akan terjadi.

Dalam Hery (2017) analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antarperkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Warsidi dan Bambang (2020) analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz bahwa: "*To evaluate the financial analyst needs certain yardstick frequently used is a ratio, index, relating two pieces of financial data of each other*". Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Dari pendapat diatas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak memoresentasikan tujuan

analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus dengan berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

Secara garis besar, saat dalam praktik setidaknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan. Rasio likuiditas terdiri atas *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.

2. Rasio Solvatibilitas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvatibilitas juga diperlakukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan. Rasio solvatibilitas terdiri atas *Debt Rasio*, *Debt To Equity Ratio*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio*, dan *Operating Income To Liabilities Ratio*.

3. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat eisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

digunakan untuk menilai eektivitas dan intentitas aset perusahaan dalam meghasilkan penjualan. Rasio aktivitas terdiri atas *Accounts Receivable Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Working Turn Over*, *Working Capital Turn Over*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Total Asset Turnover*.

4. Rasio Profatibilitas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi.

Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak) rasio ini terdiri dari *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

Rasio kinerja operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi marjin laba dari aktivitas operasi (penjualan). Rasio ini terdiri atas *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin* dan *Net Profit Margin*.

5. Rasio Pasar

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Rasio ini terdiri atas *Earnings Per Share*, *Price Earnings Ratio*, *Dividend Yeald*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price to Book Value Ratio*.

2.1.5 Kepailitan atau Kebangkrutan

Menurut undang-undang kepailitan no 4 tahun 1998 adalah:

“Debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu utang yang jatuh tempo dan dapat ditagih, dinyatakan pailit

dengan putusan pengadilan yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam pasal 2, baik atas permohonannya sendiri maupun atas permintaan seseorang atau lebih krediturnya”.(S, 2012)

Kebangkrutan menurut *Brigham dan Houston (2012:2-3)* dapat dibedakan atas:

1. Kegagalan ekonomi, merupakan kondisi perusahaan dimana perusahaan mengalami kehilangan uang atau perusahaan tidak mampu menutupi biaya yang dikeluarkannya.
2. Kegagalan keuangannya merupakan kondisi perusahaan yang dimana mengalami kesulitan keuangan dana baik dalam arti dana di dalam pengertian kas ataupun dalam artian modal kerja (S, 2012).

Istilah “pailit” dijumpai dalam perbendaharaan bahasa belanda, perancis, latin dan inggris. Dalam bahasa perancis, istilah “*failite*” artinya pemogokan atau pemacetan dalam melakukan pembayaran. Di dalam bahasa belanda dipergunakan istilah “*failite*” yang mempunyai arti ganda yaitu sebagai kata benda dan kata sifat. Sedangkan dalam bahasa inggris dipergunakan istilah “*to fail*”, dan dalam bahasa latin dipergunakan istilah “*failire*”. Di negara-negara yang bahasa inggris, untuk pengertian pailit dan kepailitan dipergunakan istilah “*bankruptcy*”. Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba sesuai dengan tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba (Di & Periode, 2018).

Menurut Bahri (2015) perusahaan yang mengalami kondisi kekurangan atau ketidakcukupan dana, sehingga perusahaan tersebut tidak lagi mampu untuk membayar kewajiban dan menyebabkan ia tidak bisa menjalankan atau

melanjutkan usahanya disebut kondisi kebangkrutan. Kebangkrutan dapat mengakibatkan penutupan usaha perusahaan atau likuidasi (Risnanti, 2019)

Nurhasanah dan Amelda (2012) kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dan untuk menjalankan usahanya. Semakin awal tanda kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan, agar perusahaan dapat mengantisipasi atau membuat strategi untuk menghadapi jika kebangkrutan benar-benar menimpa perusahaan.

Menurut Toto (2011) “kebangkrutan (bankruptcy) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya”. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja diperusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu (Parang & Hakimah, 2017).

Kebangkrutan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi hutangnya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan. Ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini jika laporan keuangan di analisa secara cermat dengan suatu cara tertentu (Z-score et al., 2020).

Menurut Prabowo (2019) suatu perusahaan dinyatakan bangkrut apabila total aset yang dimiliki perusahaan tidak mampu menutupi setiap kewajiban yang masih harus dipenuhi oleh sebuah perusahaan. Kebangkrutan mungkin saja dialami oleh seluruh perusahaan, maka perusahaan harus mengantisipasi hal tersebut dengan cara melakukan prediksi kebangkrutan (Prediksi et al., 2020).

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli tersebut, dapat diketahui bahwa kebangkrutan adalah masalah yang sangat esensial yang harus diwaspadai oleh perusahaan. Karena jika perusahaan sudah terkena bangkrut, maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha.

2.1.6 Indikator Terjadinya Kebangkrutan

(Agung *et al* 2017) kebangkrutan yang terjadi sebenarnya dapat diprediksi dengan melihat beberapa indikator-indikator diantaranya, yaitu:

1. Analisis aliran kas untuk saat ini atau masa mendatang.
2. Analisis strategi perusahaan, yaitu analisis yang memfokuskan pada persaingan yang dihadapi oleh perusahaan.
3. Struktur biaya relatif terhadap pesaingnya.
4. Kualitas manajemennya.
5. Kemampuan manajemen dalam pengendalian biaya.

2.1.7 Faktor-faktor Penyebab Kebangkrutan

(Z-score *et al* 2020) Penyebab kebangkrutan pada perusahaan pada dasarnya dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam perusahaan yang bersifat mikro yang disebabkan oleh:

- a. Adanya manajemen yang tidak efisien itu terjadi karena biaya yang besar dan penurunan pendapatan tidak sebanding dengan pendapatan mengakibatkan perusahaan mengalami potensi kebangkrutan.
- b. Tidak seimbangnya jumlah modal perusahaan dengan jumlah hutangnya, hutang yang terlalu besar dapat mengakibatkan beban bunga yang besar dan memberatkan perusahaan. Namun piutang yang terlalu besar pun juga dapat

merugikan perusahaan, karena modal kerja yang tertanam pada piutang yang terlalu besar akan mengakibatkan berkurangnya likuiditas perusahaan.

- c. Sumber daya manusia secara keseluruhan yang tidak memadai keterampilan, integritas dan loyalitas atau bahkan moralitasnya rendah dapat menyebabkan banyak terjadi kesaalahan, penyimpangan dan kecurangan-kecurangan terhadap keuangan perusahaan serta menyalahgunakan wewenang yang akibatnya sangat merugikan perusahaan.

Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar perusahaan yang bersifat makro. Faktor eksternal berupa persaingan bisnis yang ketat, berkurangnya permintaan produk atau jasa yang dihasilkan, turunnya harga jual secara terus menerus, kecelakaan atau bencana alam yang menimpa dan merugikan perusahaan sehingga mempengaruhi jalannya aktivitas perusahaan.

usaha sehingganya terjadilah kebangkrutan yaitu:

1. Faktor perencanaan

Banyak usaha yang tiba-tiba tutup karena tidak mempunyai rencana yang jelas. Pemilik usaha membiarkan usahanya berjalan sesuai keadaan sehingga seperti layaknya kapal yang berlayar tanpa arah sehingga terombang ambing ditengah laut. Tidak adanya perencanaan dalam usaha akan menyebabkan kegagalan dalam usaha. Perencanaan dapat berupa perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Perencanaan bagaimana usaha kedepannya akan menentukan arah gerak pertumbuhan usaha yang pada suatu saat akan membentuk seperti apa usaha kedepannya, perencanaan harus matang dan tersusun rapi serta tercatat.

2. Faktor Manusia (SDM)

Manusia adalah penggerak dan pengelola sebuah usaha, baik itu usaha kecil maupu usaha yang besar. Sumber daya manusia yang baik akan menjadi sentral kesuksesan sebuah usaha, ketika sumber daya manusianya buruk maka akan sangat berpengaruh pada perjalanan sebuah usaha dan dapat menyebabkan mundurnya sebuah usaha sehingga perlunya menentukan sebuah sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat melaksanakan sebuah usaha sesuai dengan perencanaan.

3. Faktor Keuangan

Kesulitan keuangan menjadi faktor kegagalan sebuah usaha. Sebab masalah keuangan berarti masalah energi sebuah usaha. Tanpa keuangan (arus kas/*cash flow*) yang lancar sebuah usaha akan sulit atau bahkan tidak bisa berhasil, karena arus kas dalam sebuah usaha pasti akan berhenti. Sehingga faktor keuangan ini juga akan sangat penting bagi kelangsungan sebuah usaha.

4. Faktor Administrasi

Administrasi sering diartikan sebagai serangkaian kegiatan perencanaan keuangan, pencatatan, penagihan, personalita, dan distribusi logisik serta barang dalam suatu usaha. Administrasi sangat membantu dalam proses pengembangan usaha, namun banyak pengusaha yang mengabaikan pencatatan kegiatan operasional yang dilakukan, padahal banyak dampak yang terjadi jika suatu kegiatan usaha dilakukan tanpa pencatatan, dengan pencatatan yang baik maka pemilik usaha dapat mengevaluasi, apakah usaha yang dijalankan dekan dengan keuntungan atau ancaman kebangkrutan.

5. Pengelolaan Usaha

Pengelolaan usaha yang baik sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan sebuah usaha, selain perencanaan perlu adanya pengelolaan agar dapat mencapai tujuan dari usaha yang dijalankan, perencanaan yang baik tanpa adanya pengelolaan yang baik akan berakibat pada gagalnya pencapaian tujuan dari usaha yang ada sesuai dengan yang direncanakan. Maka dari itu perlu adanya pengelolaan yang baik dalam sebuah usaha agar kegiatan usaha tetap berjalan.

6. Faktor Pemasaran Penjualan

Usaha yang tidak melakukan riset berarti usaha yang asal-asalan atau cenderung nekat sehingga mudah sekali jatuh karena tidak ada link dengan pasarnya. Pemasaran dan penjualan merupakan kendali bagi gerbong-gerbong lainnya seperti keuangan, personalia, produktif distribusi, logistik pembelian, jadi pemasaran dan penjualan memainkan peranan penting bagi kelancaran sebuah usaha. Banyak usaha yang gagal karena hanya mementingkan gerbong-gerbongnya saja dan lupa bahwa lokomotifnya belum berjalan dengan baik.

7. Faktor Pesaing

Perusahaan juga jangan melupakan persaingan karena kalau produk pesaing lebih diterima di masyarakat, maka perusahaan akan kehilangan konsumen dan hal tersebut akan berakibat menurunnya pendapatan perusahaan.

2.1.8 Model Altman (Z-Score)

Model *Altman Z-Score* merupakan suatu metode yang digunakan untuk memprediksi keberlangsungan hidup dan potensi kebangkrutan suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dengan cara pemberian bobot yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Metode ini akan

menghasilkan suatu prediksi yang dinilai sangat akurat dalam bentuk predikat apakah suatu perusahaan itu berada dalam 3 (tiga) wilayah tingkat kesehatannya yaitu sangat sehat, abu-abu/*grey area* dan tidak sehat (Hutahuruk & Kuning 2017).

Formula Z-score untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah formula multivarian yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan finansial sebuah perusahaan. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasi untuk melihat perbedaan antara perusahaan bangkrut dan tidak bangkrut. Model Altman (Z-score) adalah suatu model yang sangat terkenal untuk memprediksi suatu kebangkrutan atau kesulitan keuangan pada perusahaan, pada tahun 1968 seorang bernama Edward Altman merupakan peneliti awal yang mengkaji pemanfaatan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan dengan memiliki tingkat akurasi 90%. Dalam penelitiannya Altman menggunakan 33 pasang perusahaan yang bangkrut dan perusahaan yang tidak bangkrut yang berjumlah 66 perusahaan sebagai sampel. Model yang disusunnya secara tepat mampu mengidentifikasi 90% kasus pada suatu tahun sebelum kebangkrutan terjadi. Dengan menggunakan teknik *multivariate discriminant analysis*. Formula yang dihasilkan pada tahun 1968 dikenal dengan model A (*Altman 1968*).

Fungsi diskriminan metode Altman yang dikenal dengan model A adalah sebagai berikut:

$$Z = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 1.0X_5 \text{ (Altman 1968)}$$

Pada tahun 1984, Altman kembali melakukan penelitian di berbagai negara. Penelitian ini menggunakan dimensi internasional, sehingga Z-score nya berubah menjadi formula sebagai berikut:

$$Z = 0,717 X_1 + 0,487 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,998 X_5 \text{ (Altman 1984)}$$

Cut of point yang ditentukan pada metode altman model B ini juga mengalami perubahan. Untuk model ini altman memberikan *cut of point* sebagai berikut:

Jika $Z < 1,23$ maka di deteksi perusahaan sedang berada di ambang kebangkrutan/berpotensi besar akan mengalami kebangkrutan (tidak sehat).

Jika $1,23 < Z < 2,90$ maka di deteksi perusahaan berada pada zona abu (*grey area*), dimana kondisi finansial perusahaan harus diperhatikan dengan seksama.

Jika $Z > 2,90$ maka dideteksi bahwa finansial perusahaan dalam kondisi sehat (tidak bangkrut)

Model tambahan yang dikenal model B yang dihasilkan oleh *altman* pada tahun 1984. Model ini dapat di terapkan pada perusahaan manufaktur non publik dan perusahaan pribadi/privat, model ini merupakan model umum daripada model awal yang digunakan pada tahun 1968 yang hanya dapat diterapkan pada perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di bursa efek. Sedangkan model B dapat diterapkan baik perusahaan emiten maupun non emiten tanpa dampak yang berarti bagi kinerja perusahaan (*altman 2002*)

Dalam model model diatas, altman menggunakan simbol X, maka dimana masing-masing X mempresentasikan rasio keuangan yang dipakai. Adapun lima rasio keuangan akan digunakan tersebut menurut Adnan N dan Taufik M ialah : (1)Likuiditas, (2) Usia perusahaan dan profibilitas kumulatif, (3) produktivitas, (4) aktivitas, (5) raio perputaran modal.

Berikut penjelasan lengkap dari masing-masing rasio X tersebut di atas:

1. Rasio X_1 (*working capital to total aktiva*). Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas aktiva perusahaan terhadap total kapitalisasinya. Dan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (neto). Selain itu, rasio likuiditas juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo.
2. Rasio X_2 (*Retained Earning/total assets*). Rasio ini digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif dan juga untuk mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditinjau dari kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam memperoleh laba dibandingkan dengan kecepatan perputaran aktivitas operasi sebagai ukuran efisiensi usaha. Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
3. Rasio X_3 (*Earning Before Taxes to Total Aktiva*). Rasio ini digunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan. Selain itu juga merupakan cerminan dari rasio profitabilitas yaitu rasio yang dapat mengukur kemampuan/efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. selain itu juga merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan dari modal yang di investasi dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor termasuk pemegang saham dan obligasi.
4. Rasio X_4 (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan yang nilainya dapat turun sebelum jumlah utang lebih besar daripada aktivanya dan perusahaan menjadi

apilit (*insolvent*). Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber-sumbernya. Sering juga digunakan dalam bentuk persamaan $Net\ Worth / Total\ Debt$. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap utang melalui modalnya sendiri.

5. Rasio X5 (*Total Aktiva Turnover*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan. Selain itu juga merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio tersebut mengukur efisiensi perubahan dalam pemakaian total aktiva untuk menghasilkan penjualan (Menggunakan & Altman 2014).

Hal yang menarik mengenai Z-Score adalah keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhitungkan ukuran perusahaan. Meskipun seandainya perusahaan dalam mkondisi sangat makmur, bila Z-Score mulai menurun sangat tajam, lonceng peringatan harus berdering, atau, jika perusahaan baru saja *survive*, Z-Score dapat digunakan untuk membantu mengevaluasi dampak yang telah diperhitungkan dari perubahan upaya-upaya manajemen perusahaan (Kurniawati2017)

LV Gordon Springate (1978) dalam Haseley (2012) menggunakan 40 perusahaan sebagai sampel untuk menemukan suatu model yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan Analisis Multi Diskriminan (MDA). Springate menemukan 4 rasio dari 19 rasio yang digunakan dapat memprediksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan, hasil penelitiannya menunjukkan rasio yang digunakan memiliki akurasi 92,5% dalam memprediksprediksi perusahaan yang akan mengalami

kebangkrutan. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian *Imanzadeh et al* (2011) menunjukkan bahwa signifikan model *Springate Score* lebih konservatif dalam memprediksi prediksi kepailitan dibandingkan model *Zmijewski*, dengan data penelitian periode 2004 s.d 2008 pada perusahaan yang terdaftar di bursa saham Teheran (Hutahuruk & Kuning 2017).

2.1.9 Model *Springate*

Model *Springate Score* merupakan alat pengukuran potensi kebangkrutan perusahaan pengembangan dari model Altman's Z-Score yang diperkenalkan oleh Gordon I.V. *Springate* yang fokusnya apakah perusahaan yang dianalisis berpotensi bangkrut/zona bahaya atau sehat/zona aman. Dalam model ini rasio yang digunakan sedikit berbeda dengan model *Altman's Z-Score*, *Springate Score* memperhitungkan rasio EBT terhadap Utang Lancar dan Penjualan (pendapatan) terhadap Total Asset untuk memprediksi kebangkrutan usaha-usaha perbankan, akan tetapi model Altman's Z-Score tidak menyertakan rasio-rasio tersebut dalam analisis potensi kebangkrutan selain perusahaan manufaktur termasuk perusahaan perbankan baik konvensional maupun syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *springate* adalah model prediksi kebangkrutan yang memiliki tingkat akurasi tertinggi 98%.

Hasil temuan potensi kebangkrutan dengan menggunakan model *Springate Score* terhadap 7 (tujuh) bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang pengamatannya dilakukan periode 2011 sampai dengan 2015, menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) bank umum syariah berada dalam zona bahaya kebangkrutan yaitu, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank BUKOPIN Syariah (Hutahuruk & Kuning 2017)

Model springate adalah sebagai berikut:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

$Z < 0,862$; perusahaan diklasifikasikan “gagal (*financial failure*)”

Di mana:

X_1 = Rasio modal kerja terhadap total aset.

X_2 = Rasio pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total aset.

X_3 = Rasio pendapatan sebelum pajak terhadap total utang lancar.

X_4 = Rasio penjualan terhadap total aset

Jika nilai S-score $> 0,862$ maka perusahaan diprediksi sebagai perusahaan yang berpotensi sehat (tidak berpotensi bangkrut). Sedangkan jika nilai S-score $< 0,862$ maka perusahaan diprediksi sebagai perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan (Primasari 2018).

Adriana dan Nasir (2012) menyatakan standar yang ditetapkan springate adalah jika nilai S-Score $> 0,862$ maka perusahaan di prediksi sebagai perusahaan yang berpotensi sehat (tidak berpotensi bangkrut). Sedangkan jika nilai S-Score $< 0,862$ maka perusahaan di prediksi sebagai perusahaan yang berpotensi akan mengalami kebangkrutan (Indonesia et al. 2015).

2.1.10 Model Internal Growth Rate

Internal growth rate (tingkat pertumbuhan internal) di definisikan oleh Ross (2009) sebagai *maximum growth rate a firm can achieve without external financing of any kind* atau tingkat pertumbuhan maksimum yang bisa dicapai oleh sebuah perusahaan tanpa menggunakan pendanaan dari luar (Safitri n.d.)

Model matematis yang digunakan dalam model *internal growth rate* adalah sebagai berikut:

$$IGR = \frac{ROA \times b}{1 - ROA \times b}$$

- a. ROA (Return on Asset) menurut Ross adalah suatu ukuran keuntungan untuk setiap satuan ukuran keuntungan untuk setiap mata uang dari aktiva, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

- b. Dalam rumusan *internal growth rate*, *b* adalah *retention ratio*, yang merupakan tambahan laba ditahan dibagi dengan laba bersih dan dapat juga disebut *plowback ratio*. *Retention ratio* dapat juga diartikan sebagai laba atau *income reinvestment rate*. Rumus *retention ratio* adalah:

$$B = \frac{\text{Net Income} - \text{Dividend}}{\text{Net Income}}$$

Penggunaan *internal growth rate* sebagai alat prediksi kebangkrutan dianalisis pertama kali oleh Fony (2003). Dalam penelitiannya tersebut terdapat populasi sebanyak 129 bank umum swasta yang terdaftar dalam direktori perbankan indonesia tahun 1999 dan untuk sampelnya adalah sebanyak 86 bank umum swasta nasional yang terdiri atas 29 bank yang bangkrut (diliukidasi tahun 1999) dan 57 bank yang tidak bangkrut. Teknik analisis data menggunakan proses analisis multivariete. Penelitian tersebut menghasilkan formula prediksi kebangkrutan:

$$Z = -1.514 + 165.66811GR$$

Z = Nilai Prediksi Kebangkrutan

IGR = *Internal Growth Rate* (tingkat pertumbuhan *internal*)

Jika sesuatu perusahaan memiliki nilai Z diatas angka kritis (0.4777), maka perusahaan tersebut diklarifikasikan dalam kriteria “bangkrut”. Tingkat ketepatan

prediksi dari model ini diperkirakan sebesar 60.5 persen. Kriteria yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Rasio-rasio yang terdapat di model *internal growth rate* akan digunakan dalam menganalisa laporan keuangan yaitu untuk menghitung tingkat kebangkrutan juga untuk penilaian kinerja keuangan. Dalam manajemen keuangan, rasio-rasio yang digunakan untuk metode *internal growth rate* ini yaitu ROA dan retention ratio merupakan termasuk dalam kategori rasio profitabilitas.

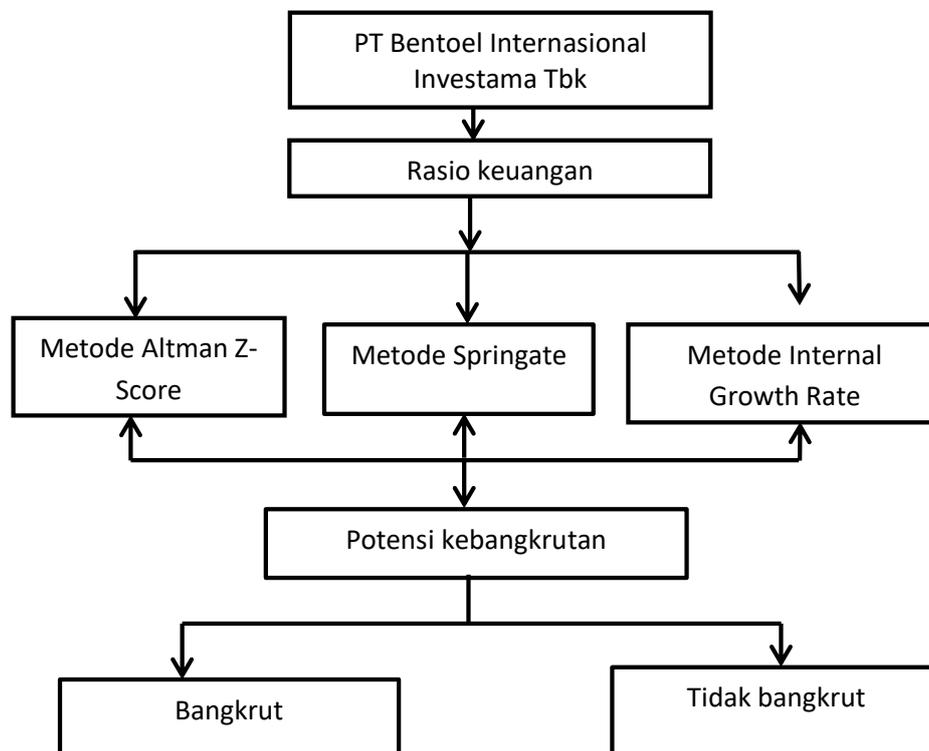
Asset Growth menurut Samrotun (2015) menunjukkan pertumbuhan aktiva dimana aktiva untuk kegiatan operasional perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan (growth) yang tinggi akan membuat dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut juga meningkat. Sehingga semakin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, berarti semakin kecil deviden yang dibayarkan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian sebelumnya, pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini berfokus pada analisis tingkat kebangkrutan dengan menggunakan metode altman Z-score, springate, dan internal growth rate. Hal ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: konsep yang dikembangkan untuk penelitian, 2021

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penelitian ini, penelitian tersebut antara lain:

- a. Elvina Wiwit Firma Meita (2016) telah melakukan penelitian dengan judul “analisis penggunaan Altman, springate, dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan batubara periode 2012-2014” . hasil dari penelitian ini adalah memang terdapat signifikan dalam memprediksi kebangkrutan atau kesulitan keuangan antara model yang dibandingkan, hasil selanjutnya menunjukkan bahwa model springate yang memberikan tingkat

persentase prediksi paling tinggi dibandingkan Altman modifikasi, Zmijewski dan Grover (Hutahuruk & Kuning 2017).

- b. Selmy (2013) yang meneliti prediksi kebangkrutan di perusahaan rokok gudang garam dengan data penelitian periode 2008 s.d 2012, menghasilkan bahwa likuiditas dan manajemen yang tidak efisien sangat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan yang mengarah kebangkrutan pada wilayah abu-abu dari hasil model springate. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Husein dan Galuh (2014) yang meneliti 132 perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2009 s.d 2012, bahwa model *Altman*, *model Zmijewski*, *Springate*, dan *Grover* dapat digunakan untuk prediksi kesulitan keuangan yang mengarah kebangkrutan.
- c. Anastasia Novi Triharyanti (2008) Analisis ketepatan kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z Score pada perusahaan manufaktur yang delisting di Bursa Efek Indonesia tahun 2001-2006. Berdasarkan analisis dengan menggunakan Z Score, diketahui selama tiga tahun berturut-turut sebelum delisting. PT Surabaya Agung Industri Pulp dan Kertas Tbk, PT Suparma Tbk, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT Alakasa Industrindo Tbk, PT Kasoli International Tbk, PT KeramikaIndonesia Assosiasi Tbk. PT Texxmaco Perkasa Engineering Tbk, dan PT Ryane Adibusana Tbk, termasuk dalam kategori berpotensi bangkrut karena memiliki nilai Z Score kurang dari 1,81. Berdasarkan analisisregresi, diketahui bahwa variable rasio keuangan yang mempengaruhi potensi kebangkrutan adalah X4 yaitu ekuitas dibagi total utang (Safitri n.d.).

- d. Penelitian dengan judul Analisis Penggunaan Metode Altman, Springate, dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Batubara oleh (Meita, 2015) menyimpulkan bahwa Model Altman Z-score dan model Springate merupakan model prediksi kebangkrutan yang memberikan nilai yang sama tingginyadalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan batubara dengan nilai prediksi kebangkrutan sebesar 88,888% sedangkan Model Zmijewski memberikan nilai prediksi kebangkrutan sebesar 66,666% (Fauzan & Sutiono 2017).
- e. Hasil Penelitian oleh *Saša Muminović* (2013), *Revaluation and Altman`s Z-score –the Case of the Serbian Capital Market*. Mengetahui seberapa signifikan pengaruh revaluation terhadap perhitungan model Altman Z-score. Operasionalisasi Variabel: $X1 = \text{working capital}/\text{total assets}$, $X2 = \text{retained earnings}/\text{total assets}$, $X3 = \text{earnings before interest and taxes}/\text{total assets}$, $X4 = \text{market value of equity}/\text{book value of total liabilities}$, $X5 = \text{sales}/\text{total assets}$, $Z = \text{overall index}$. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif di mana melakukuakn uji pengaruh revaluation terhadap nilai altman Z- score dan eliminasi revaluation, akibat perubahan akuntasnsi akan meningkatkan akurasi model altman Z-score. Hasil analisis menunjukkan: *Revaluation makes original Altman`s Z score worse as a consequence of the fact that Model`s parameter X3 is based on profitability and it has the highest impact. The profitability always decreases if the value of the assets increases and the value of profit (gain) remains the same. On the other hand debt to equity ratio in Model (X4) is improved withrevaluation, but it has three times lower impact* (Menggunakan & Altman 2014).

- f. Jurnal yang berjudul “Coorporate Failure Prediction: a Study of Public Listed Companies in Malaysia.” Oleh Shuk Wern Ong, dkk (2011). Penulis melakukan penelitian untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan-perusahaan terbuka di Malaysia. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mengantisipasi kemungkinan kebangkrutan bagi perusahaan publik Malaysia dengan menggunakan persamaan diskriminan Altman. Dengan operasionalisasi variabel X1 Rasio modal kerja terhadap total aktiva., X2 Rasio laba ditahan terhadap total aktiva, X3 Rasio EBIT terhadap total aktiva, X4 Rasio modal sendiri terhadap total utang, X5 Rasio penjualan terhadap total aktiva. Menggunakan metode Deskriptif kuantitatif di mana penulis hanya memaparkan kinerja keuangan perusahaan publik yang menjadi objek penelitian. Penulis memaparkan bahwa dampak krisis keuangan dunia menyebabkan banyak perusahaan publik di Malaysia memasuki zona abu dan zona tidak sehat (Menggunakan & Altman 2014).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2012:8) metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut (sugiyono, 2013:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

3.2 Jenis Data

Data yang dipergunakan untuk penelitian analisis tingkat kebangkrutan dengan metode almanak Z-Score, Springate dan Internal Growth Rate pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk adalah data sekunder . Data sekunder menurut (Uma Sekaran 2011) Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, dokumentasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya.

Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan sebanyak 5 tahun yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dari tahun 2016-2020. Data yang akan tersebut diperoleh dari situs resmi PT. Bentoel Internasional Investama periode 2016-2020.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2011:103) pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode kepustakaan

Metode kepustakaan digunakan untuk melengkapi landasan teori yang dilakukan dengan cara membaca buku pustaka, reerensi koran, serta hasil penelitian terdahulu agar diperoleh pengetahuan tentang yang diteliti sehingga dapat memecahkan masalah penelitian dengan cara yang cepat dan tepat.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legenda, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa data informasi keuangan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.

3.4 Operasional Variabel

1. Variabel indenpenden/bebas (X)

(Fadhila & Ratnasih 2017) Menurut Sugiyono (2013:39) memberikan pengertian variabel indenpenden sebagai berikut:

“varibel indenpenden dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini variabel yaitu Variabel indenpenden dalam penelitian ini adalah working capital, current assets, current liabilities, total assets, retained earning, EBIT, total liabilities, sales, net income, dan ROA.

2. Variabel Dependen/tidak Bebas (Y)

(Fadhila & Ratnasih, 2017) Menurut sugiyono (2013:39)

Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan yaitu Variabel dependen dalam penelitian ini adalah financial distress di mana disajikan dalam bentuk variabel dummy dengan ukuran binomial yaitu, 1 untuk perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Sedangkan variabel indenpenden dalam penelitian ini adalah model altman Z-Score, springate, dan Internal Growth Rate.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Metode Analisis	Prediksi Kebangkrutan
X1 (<i>Working Capital/Total Assets</i>), X2 (<i>Retained Earning/Total Assets</i>), X3 (<i>Earning Before Interest And Tax/ Total</i>)	Z-Score $Z'' = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6.72 X3 + 1.05 X4$ (Ekonomi 2016)	Z < 1.10 (Bangkrut) Z > 2.60 (Perusahaan tidak bangkrut) Z 1.10-2.60 (<i>grey area / zone of ignorace</i>) (Ekonomi 2016)

<i>Assets</i>), X4 (<i>Net Worth / Total Liabilities</i>)		
X1 (Modal kerja/ Total Asset), X2 (EBIT/ Total Asset), X3 (EBIT / utang lancar), X4 (<i>Net Worth / Total Liabilities</i>)	<i>Springate</i> S= 1,03X ₁ + 3,07X ₂ + 0,66Z ₃ + 0,4X ₄ (Hutahuruk & Kuning 2017)	(A)S-Score > 0,682 (Sehat) (B) S-Score < 0,682 (Bangkrut) (Hutahuruk & Kuning 2017)
ROA (<i>Return On Asset</i>), b (<i>Reinvestment Rate</i>) IGR	Formula Kebangkrutan IGR Z=-1.514+165.6681 IGR (2016) (Safitri n.d.)	(2016)Z > 0,238 (Tidak Bangkrut) Z < -0,477 (Bangkrut) (Safitri n.d.)

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peeliti dalam memprediksi kebangkrutan menggunakan analisis multivariate, yaitu menggunakan dua variabel atau lebih secara bersama-sama ke dalam satu perusahaan. Adapun teknik yang digunakan peneliti yaitu model Altman Z-Score, Springate Dan Internal growth rate dengan uraian sebagai berikut:

3.5.1 Model Altman Z-Score

Dalam model ini, variabel (rasio perputaran aset) dihilangkan karena salah satu unsurnya, yitu tingkat penjualan, di yakini sangat dipengaruhi oleh jenis industri perusahaan. Modifikasi terhadap model altman yang terakhir ini dinamakan *the four variable model* atau Z (*Z double prime*). Model baru ini dapat diuraikan dalam rumusnya sebagai berikut :(Ekonomi, 2016)

$$Z'' = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6.72 X_3 + 1.05 X_4$$

Dimana:

$$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$X_2 = \text{Retained Earning} / \text{Total Asset}$$

$$X_3 = EBIT / Total Assets$$

$$X_4 = Net Worth / Total Liabilities$$

Dengan :

Z Score	Indikasi
< 1.10	Bangkrut
1.10-2.60	<i>grey area / zone of ignorace</i>
> 2.60	Tidak Bangkrut

3.5.2 Model Springate

Metode ini menggunakan lebih dari satu rasio keuangan untuk membentuk model yang baik yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan. Model matematis yang digunakan dalam model *springate* adalah sebagai berikut:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66Z_3 + 0,4X_4$$

Dimana:

X_1 : Modal kerja/ total asset

X_2 : EBIT/ total asset

X_3 : EBIT / utang lancar

X_4 : Penjualan / total asset

Kondisi ini dapat dilihat dari nilai standar springate score Selmy (2013), rudianto (2013) jika: (a) S-Score > 0,682, maka perusahaan diklarifikasikan sehat. (b) S-Score < 0,682, maka perusahaan di klariikasikan bangkrut.

Dan untuk penilaian kinerja keuangan penulis akan menganalisis rasio-rasio yang terdapat di metode *springate*.(Hutahuruk & Kuning, 2017)

3.5.3 Model Internal Growth Rate

(Safitri n.d.) Model matematis yang digunakan dalam *internal growth rate* adalah sebagai berikut:

$$Z = -1.514 + 165.6681 \text{ IGR}$$

$$\text{IGR} = \frac{\text{ROA} \times B}{1 - \text{ROA} \times B}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

$$B = \frac{\text{Net Income} - \text{Devidend}}{\text{Net Income}}$$

Keterangan:

IGR = Internal Growth Rate

ROA = Return On Asset

B = Reinvestment Rate

Z = Nilai prediksi Kebangkrutan

Kriteria kebangkrutan dengan model *Internal Growth Rate*:

- a. Jika nilai $Z > 0,238$ maka perusahaan dikategorikan tidak bangkrut
- b. Jika nilai Z lebih kecil $-0,477$ maka perusahaan di kategorikan bangkrut

Sumber: Ross, stephen A *etc.*2009

Kriteria kebangkrutan dengan model *internal growth rate*:

Nilai IGR	Predikat
$>0,238$	Tidak Bangkrut
<-0.477	Bangkrut

Dan untuk penilaian kinerja keuangan penulis akan menganalisis rasio-rasio yang terdapat di model *internal growth rate*

3.6 Jadwal Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini pemilih memilih perusahaan sebagai objek penelitian yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang produsen. Perusahaan tersebut adalah PT Bentoel Internasional Investama Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) . Sedangkan jangka waktu pelaksanaan penelitian ini adalah:

No	Kegiatan	Novem ber 2020				Aril 2021				juli 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■											
2	Penyusunan laporan		■	■									
3	Seminar proposal				■								
4	Riset ke perusahaan	■											
5	Pembuatan skripsi									■	■	■	■

DAFTAR PUSTAKA

- Hery, S.E.,M.Si.,CRP.,RSA,2017. Analisis laporan keuangan. Jakarta Pt grasindo
- Hendro, dasar dasar kewirausahaan, (jakarta: Erlangga, 2011)
- Irfan fahmi, S.E.,M.Si.2020. Analisis laporan Keuangan. Alfabeta,cv
- Hery.2017. *kajian riset akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Irfan Irfan fahmi, S.E.,M.Si. 2018. Analisis Kinerja Keuangan panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan. Alfabeta, cvfahmi, S.E.,M.Si.2020. Analisis laporan Keuangan. Alfabeta,cv
- Adnan, H., & Arisudhana, D. (2019). Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score Dan Springate Pada Perusahaan Industri Property. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Agung, Y., Putra, P., Purnamawati, I. G. A., & Sujana, E. (2017). *FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha. 1.*
- Dewi, SE., Ak., M.Ak., CA, H. P., & Fadilah, I. (2019). Analisis Rasio Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Dan Springate Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Pt Southern Tristar Tahun 2012 – 2016. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 6(2), 9–20.
<https://doi.org/10.35137/jabk.v6i2.279>
- Di, T., & Periode, B. E. I. (2018). *Perusahaan Property Dan Real Estate Yang*. 5(1), 1–14.
- Ekonomi, M. S. (2016). *Media Studi Ekonomi Volume 19 No. 2 ,Juli Desember*

2016. 19(2), 67–84.

Fadhila, A. N., & Ratnasih, C. (2017). Pengaruh Piutang Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha Pada PT.Nusantara Citra Terpadu. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 87–104.

<https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/361>

Fauzan, H., & Sutiono, F. (2017). Perbandingan Model Altman Z-Score, Zmijewski, Springate, dan Grover dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Perbankan (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011 – 2015). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 49–60.

<file:///C:/Users/ASUS/Documents/SKRIPSI/jurnal>

[wayan/easy/pilihan/PEGANGAN/Perbandingan Model Altman Z-Score, Zmijewski, Springate, dan Grover Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Perbankan \(Studi Kasus Pada BEI Tahun 2011 – 2015\).pdf](wayan/easy/pilihan/PEGANGAN/Perbandingan%20Model%20Altman%20Z-Score,%20Zmijewski,%20Springate,%20dan%20Grover%20Dalam%20Memprediksi%20Kebangkrutan%20Perusahaan%20Perbankan%20(Studi%20Kasus%20Pada%20BEI%20Tahun%202011%20%E2%80%93%202015).pdf)

Ginjar, C. (2015). *Pengaruh Internal Growth Rate dan Sustainable Growth Rate Perusahaan dan Kinerja keuangan Perusahaan*. 17–45.

<http://repository.unisba.ac.id:8080/xmlui/handle/123456789/3240>

Gunawan, A. (2019). *KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 10(2), 109–115.

Hutahuruk, M., & Kuning, U. L. (2017). *Analisis Potensi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman 's Z -Score dan Model Springate serta Pengaruh Kinerja Camel terhadap Model Altman 's Z -Score dan Model Springate pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Marice Hutahuruk)*. 1(4), 408–426.

- Indonesia, B. E., Springate, M., Fulmer, M., & Springate, M. (2015). 2) 1). 1991, 12–29.
- Kristianti, I. P. (2018). *ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL*. 2(1), 56–68. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2222>
- Kurniawati, S. (2017). Analisis Kebangkrutan dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bei Periode 2013-2014. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(01), 136–163. <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i01.200>
- Masyitah E & Kahar H. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 14(1), 46.
- Menggunakan, D., & Altman, M. (2014). *ANALISIS KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN (Z-Score) Studi Kasus di Perusahaan Telekomunikasi Pasaman Silaban*. XVIII(03), 322–334.
- No, V., & Maret, E. (2021). *Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Springate Score*. 1(1), 58–69.
- Over, T., Distress, F., & Keuangan, L. (2018). *Financial Ratio Analysis For Predicting Financial Distress In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange*. 2(1), 179–193.
- Parang, & Hakimah, E. N. (2017). *JURNAL ANALISIS TERHADAP FAKTOR-FAKTOR KEBANGKRUTAN KABUPATEN KEDIRI ANALYSIS TO BRANCRUPTCY FACTORS OF PARANG HUSADA INDONESIAN TRADITIONAL MEDICINE INDUSTRY AT KEDIRI DISTRICT* Oleh : TRI

*SETYONO Dibimbing oleh : PROGRAM STUDI MANAJEMEN SURAT
PERNYATAAN. 01(05), 1–15.*

Prediksi, A., Menggunakan, K., Altman, M., Melissa, P., & Banjarnahor, H. (2020). *SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA ANALYSIS OF THE BANKRUPTCY PREDICTION USING ALTMAN Z-SCORE , SPRINGATE AND ZMIJEWSKI MODELS WITCH IS LISTED IN BURSA EFEK INDONESIA*. 8(1), 903–912.

Primasari, N. S. (2018). ANALISIS ALTMAN Z-SCORE, GROVER SCORE, SPRINGATE, DAN ZMIJEWSKI SEBAGAI SIGNALING FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi di Indonesia). *Accounting and Management Journal*, 1(1), 23–43.

<https://doi.org/10.33086/amj.v1i1.70>

Pt, P., Mandala, H., Tbk, S., & Sekuritas, J. (2018). *PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS*. 1(4), 66–79.

Purba, M. I., Sitorus, A. S., Rinanda, A., Malau, I., & Danantho, Q. (2020). Pengaruh Working Capital To Total Asset (Wcta), Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 404–417.

<https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.824>

Rahmani, N. A. B. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di

Indonesia. *Human Falah*, 4(2), 299–316.

Risnanti, P. (2019). *Analisis Kebangkrutan Perusahaan yang Terancam Delisting di Bursa Efek Indonesia*. 9(1), 1–16.

Romauli Br Sitanggang, D., & Putri Sion Silaban, N. (2021). Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score, Springate (S-SCORE), Zmijewski (X-SCORE) & Grover (G-SCORE) PT. Hexindo Adiperkasa, Tbk Periode Tahun 2016-2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3577–3592.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1410>

S, M. (2012). No, 66(3), 37–39.

Safitri, D. (n.d.). *ALTMAN Z-SOCRE DAN MODEL INTERNAL GROWTH RATE model there are 12 companies that fall into the category of bankruptcy . From the results of the analysis can be seen that the model of Internal Growth Rate is more appropriate and easier to use to shave bankr. 1(1).*

Sanjaya, S. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016. *Jurnal Ilman*, 6(2), 51–61.

Setiawan, Putri Wulandari, R. P. K. D. (2020). PENGUKURAN TINGKAT KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA NON KEUANGAN PADA BANK SYARIAH DI LIMA NEGARA ASIA (Studi Kasus pada Bank Syariah dengan Aset Tertinggi). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 69–78.

sri wahyuni. (2020). 2(2).

Yuniarta, G. A., Si, M., Sinarwati, N. K., & Si, M. (2016). *PERUSAHAAN DENGAN PENDEKATAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2015. 1.*

Z-score, M. A., Melia, Y., & Deswita, R. (2020). *Analisis Predeksi Kebangkrutan dengan Menggunakan. 13(1), 71–80.*

Curriculum Vitae



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Meri Aziana
Gender : Female
Place and Date of Birth : Bintan, 27 Desember 1998
Citizen : Indonesia
Present Address : Bintan
Religion : Islam
Email : meriaziana@gmail.com
Phone Number / WA : 082385070178

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME OF SCHOOL & LOCATION	NO. OF YEAR COMPLETED
Senior High School	SMA N 4 Bintan	2016 year
University	STIE Pembangunan, Tanjungpinang	2021 year